

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pantai adalah sebuah bentuk geografis yang terdiri dari pasir, dan terdapat di daerah pesisir laut. Daerah pantai menjadi batas antara daratan dan perairan laut. Menurut UU No. 27 Tahun 2007 yang dimaksud dengan sempadan (batas) pantai adalah daratan sepanjang tepian yang lebarnya proporsional dengan bentuk dan kondisi fisik pantai, minimal 100 meter dari titik pasang tertinggi ke arah darat.

Letak geografis Indonesia yang berada di antara dua samudera, serta terdiri atas gugusan pulau menyebabkan terjadinya dinamika kondisi alam yang memicu terjadinya bencana alam. Dengan garis pantai sepanjang 95.161 km, pesisir Indonesia termasuk wilayah yang rawan terjadi bencana alam (Lasabuda, 2013). Tentu kita pun mengetahui bahwasanya abrasi dan gelombang tsunami merupakan bencana alam yang bisa terjadi di daerah pantai. Abrasi pantai merupakan mundurnya garis pantai dari posisi asalnya serta menyebabkan kerusakan pada pantai (Triatmojo, 1999; Tarigan, 1997). Dan tsunami merupakan gelombang yang diakibatkan oleh gempa bumi dan bisa mengakibatkan kerusakan yang sangat parah.

Tsunami adalah bencana alam susulan yang diakibatkan oleh gempa bumi. Tsunami bisa membuat kerugian yang teramat besar. Gelombang tsunami biasanya terjadi setelah gempa >7

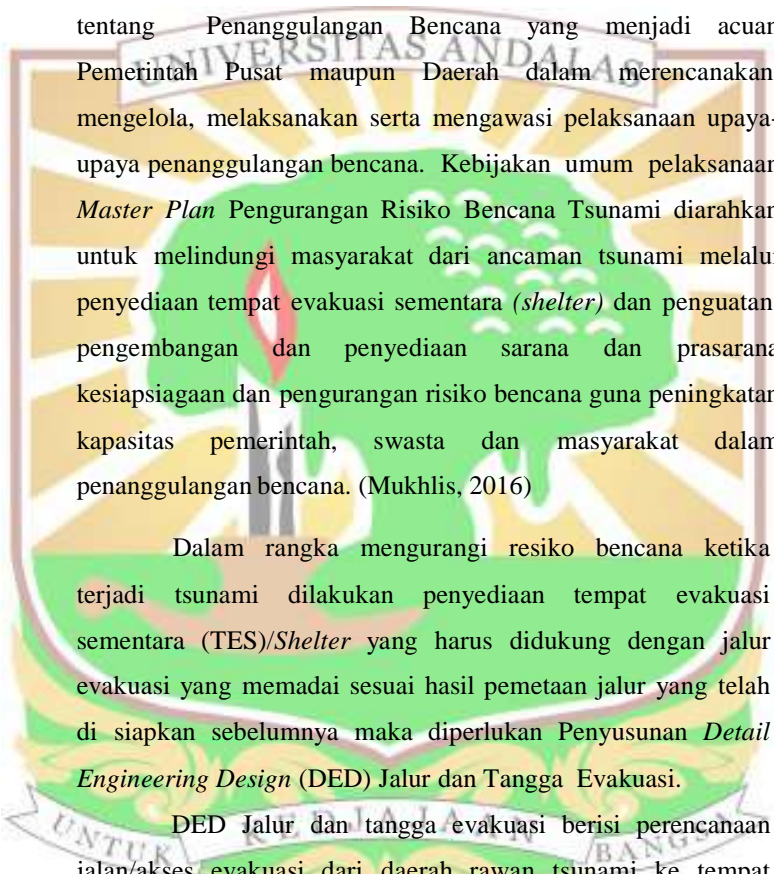
SR. Yang menyebabkan air laut menyusut dan kemudian meledak dan mengakibatkan gelombang yang besar. Bencana alam ini menelan banyak korban dan harta benda.

Di Padang terdapat banyak pantai. Total panjang garis pantai di Padang mencapai 84 km dengan luas keseluruhan Kota Padang adalah 694,96 km^2 . Diantaranya ada Pantai Air Manis, Pantai Padang, Pantai Nirwana, dan Pantai Pasir Jambak.

Pantai Pasir Jambak, Pantai Nirwana, dan Pantai Air Manis tergolong pantai pendek. Disana belum terdapat tindakan mitigasi bencana seperti pemecah gelombang maupun rambu-rambu peringatan bencana. Selain itu, posisi garis pantai sedemikian dekat dengan titik pergeseran lempeng bumi. Sehingga rawan terhadap bahaya abrasi dan tsunami.

Lain halnya dengan Pantai Padang. Pantai yang tergolong pantai panjang ini terletak di wilayah perkotaan. Pantai Padang juga sudah memiliki mitigasi bencana yang cukup. Ini dikarenakan Pantai Padang memiliki pengujung yang relatif ramai sehingga perhatian pemerintah lebih tertuju kesana.

Dengan keadaan rawan bencana di Sumatera Barat, perlu adanya mitigasi bencana di kawasan wisata pantai. Dengan tujuan mengurangi risiko bencana, yang dapat dilakukan melalui pembangunan fisik maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana.



Usaha pemerintah untuk melakukan penataan dalam penyelenggaraan penanggulangan bencana terlihat dengan diterbitkannya Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana yang menjadi acuan Pemerintah Pusat maupun Daerah dalam merencanakan, mengelola, melaksanakan serta mengawasi pelaksanaan upaya-upaya penanggulangan bencana. Kebijakan umum pelaksanaan *Master Plan* Pengurangan Risiko Bencana Tsunami diarahkan untuk melindungi masyarakat dari ancaman tsunami melalui penyediaan tempat evakuasi sementara (*shelter*) dan penguatan, pengembangan dan penyediaan sarana dan prasarana kesiapsiagaan dan pengurangan risiko bencana guna peningkatan kapasitas pemerintah, swasta dan masyarakat dalam penanggulangan bencana. (Mukhlis, 2016)

Dalam rangka mengurangi resiko bencana ketika terjadi tsunami dilakukan penyediaan tempat evakuasi sementara (TES)/*Shelter* yang harus didukung dengan jalur evakuasi yang memadai sesuai hasil pemetaan jalur yang telah di siapkan sebelumnya maka diperlukan Penyusunan *Detail Engineering Design* (DED) Jalur dan Tangga Evakuasi.

DED Jalur dan tangga evakuasi berisi perencanaan jalan/akses evakuasi dari daerah rawan tsunami ke tempat aman, seperti evakuasi horizontal (menjauh dari garis pantai) menuju tempat aman dan evakuasi vertikal sebagai pedoman penyelamatan menuju gedung tinggi terdekat dan bukit dan

bangunan lainnya. (Andi, 2016)

Shelter merupakan salah satu infrastruktur mitigasi bencana yang dibangun untuk menampung masyarakat Kota Padang apabila terjadi bencana. Berikut adalah daftar shelter yang berada di Kota Padang :

Tabel 1.1 Data Shelter di Kota Padang

No	Nama Bangunan	Alamat
1	Hotel Eden	S. Parman
2	Masjid Darul Mukhlisin	Olo Naggalo. Jl. Gajah Mada No.23 A
3	Masjid Muhsinin	Jl. Rasuna Said No. 101, Khatib Sulaiman
4	Masjid Nurul Iman	Jl. Imam Bonjol
5	Plasa Andalas	Pemuda
6	Masjid Taqwa Muhammadiyah	Jl. Bundo Kanduang No 1
7	Masjid Baitussalam	Jl. Air Tawar Barat
8	Masjid Baitul Muttaqien	S. Parman
9	Masjid Al Wustha	Veteran
10	Masjid Bustanul 'Ulum	Rimbo Kaluang, SMAN 2 Padang
11	Masjid Istiqlal	Rimbo Kaluang
12	Masjid Nurul Ulya	Jl. Damar III
13	Masjid Raya SUMBAR	Khatib Sulaiman
14	Hotel Mercure	Purus

Sumber : Jurnal Rekayasa Sipil

Tabel 1.2 Jumlah Penduduk di Daerah Wisata Kota Padang

No	Nama Pantai	Infrastruktur yang telah ada					Jalur Evakuasi
		Alarm Bahaya	Shelter	Rambu Evakuasi	Breakwater	Tower Pemantau	
1	Pantai Nirwana	-	-	-	-	-	v
2	Pantai Air Manis	v	-	-	-	v	v
3	Pantai Padang	v	v	V	v	-	v
4	Pantai Pasir Jambak	-	-	-	-	-	-

No	Nama Pantai	Infrastruktur yang diperlukan					Jalur Evakuasi
		Alarm Bahaya	Shelter	Rambu Evakuasi	Breakwater	Tower Pemantau	
1	Pantai Nirwana	v	-	V	-	-	-
2	Pantai Air Manis	v	-	V	-	v	-
3	Pantai Padang	v	v	V	v	v	-
4	Pantai Pasir Jambak	v	v	V	-	v	v

Sumber : BPBD Kota Padang

Peneliti berharap dengan adanya penelitian di tugas akhir ini dapat mengidentifikasi dan merencanakan apa saja infrastruktur yang telah ada dan perlu dibangun di lokasi pantai. Infrastruktur ini nantinya berfungsi untuk evakuasi bila terjadi bencana gempa dan tsunami. Sehingga dapat menciptakan nuansa aman dan nyaman di lokasi wisata pantai.

1.2 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk :

1. Mengidentifikasi infrastruktur eksisting di pantai yang telah direncanakan untuk mitigasi bencana.
2. Merencanakan hal – hal yang dibutuhkan demi menunjang perwujudan mitigasi bencana berbasis tempat wisata.

Manfaat dari penulisan tugas akhir ini adalah sebagai suatu informasi atau masukan yang dapat menjadi rujukan bagi semua pihak. Dengan harapan nantinya dapat diwujudkan demi memberikan rasa aman, nyaman, serta indah. Yang tentunya berakibat baik untuk pemasukan didapatkan oleh daerah tersebut nantinya.

1.3 Batasan Masalah

Pada penelitian ini penulis memberikan pembatasan masalah agar tujuan yang dicapai dapat lebih terarah, yaitu :

1. Penelitian khusus dibidang pembuatan mitigasi bencana berbasis wisata.
2. Lokasi penelitian di Pantai yang ada di Padang, Sumatera Barat.
3. Dampak yang diakibatkan apabila tidaknya mitigasi bencana.

4. Penelitian ini hanya mengidentifikasi dan merencanakan infrastruktur di pantai.
5. Penelitian ini hanya dibatasi untuk bencana gempa dan tsunami.

1.4 Sistematika Penulisan

Untuk penulisan yang terarah, maka alur penulisan tugas akhir ini akan dibagi dalam 5 (lima) bab dengan penjabaran sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang, tujuan dan manfaat penulisan, batasan masalah serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi tentang dasar-dasar teori yang berkaitan dengan topic pembahasan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Berisi tentang metodologi pembuatan tugas akhir, disertai pembahasan mengenai tahapan-tahapan yang dilakukan untuk mendapatkan hasil akhir yang sesuai dengan tujuan penyusunan tugas akhir.

BAB IV HASIL KERJA DAN PEMBAHASAN

Menjelaskan tentang hasil kerja dan pembahasan yang didapatkan dalam penulisan tugas akhir ini.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Berisikan kesimpulan dan saran dari penulis.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN